

BAB V

KESIMPULAN

(1) Pers merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk mengeluarkan pikiran dan pendapat demi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Melalui pers, aspirasi masyarakat atas kebijakan-kebijakan pemerintah akan mudah terrealisasikan. Melalui pers pula akan terbentuk media mobilisasi umum menuju perubahan yang lebih baik, serta sebagai pengontrol bagi berbagai lapisan golongan masyarakat.

Perkembangan pers di Indonesia sendiri, dilatar belakangi oleh kondisi sosial, ekonomi, serta politik yang selalu mengalami dinamika perubahan. Dinamika dalam kehidupan masyarakat pun berdampak pada berbagai penggolongan di dalamnya. Termasuk juga penggolongan pers, berdasarkan penggolongannya, pers di Indonesia di bagi menjadi 3 golongan yaitu pers kolonial, pers Cina, dan pers Nasional. Ketiga golongan pers tersebut memiliki andil yang kuat dalam merekam jejak sejarah di setiap zamannya.

Kondisi umum surat kabar nasional awal abad 20 memberikan dampak yang kuat terhadap keseluruhan perkembangan surat kabar lokal, termasuk *Retnodhoemilah*. Berdasarkan pembabakannya sendiri, sejarah persurat kabaran Indonesia dibagi menjadi 3 babak. Pada babak pertama (1744-1854) ditandai dengan lahirnya tradisi cetak di Hindia Belanda serta keberadaan orang Eropa yang masih mendominasi dunia pers Indonesia. Pada babak kedua (1854-1907) dipengaruhi kuat oleh kebijakan politik etis serta perkembangan teknologi yang menyebabkan orang pribumi mulai terlibat dalam dunia pers. Sementara babak

terakhir (1907-1945) pers semakin berkembang sebagai alat politik bangsa pribumi dalam mempropagandakan nasionalisme dan semangat kebangsaan.

(2) Kondisi politik yang terjadi pada awal abad 20 memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan surat kabar *Retnodhoemilah*. *Retnodhoemilah* merupakan salah satu surat kabar lokal yang terbit di Yogyakarta pada tahun 1895. *Retnodhoemilah* hadir sebagai surat kabar dengan bahasa Jawa dan Melayu yang bertujuan memberikan informasi bagi masyarakat mengenai berita-berita lokal dari berbagai daerah serta layanan iklan bagi masyarakat. Namun tidak terbatas itu, *Retnodhoemilah* juga menyajikan legenda-legenda berisi petuah yang bertujuan untuk memberikan tauladan bagi masyarakat sebagai pembaca.

Awalnya surat kabar *Retnodhoemilah* didirikan oleh seorang Belanda bernama F.L Winter pada tahun 1895. Perkembangan *Retnodhoemilah* terlihat melalui dinamika pergantian redaktur pada beberapa tahun selanjutnya, lima tahun setelah pendiriannya *Retnodhoemilah* dipimpin oleh orang Cina bernama Tajn Tjiok San dan mengalami puncak keemasan ketika dipimpin oleh Wahidin Soedirohoesodo. Dinamika pergantian redaktur yang dialami *Retnodhoemilah* berpengaruh pula pada dinamika perkembangan *Retnodhoemilah* serta kontribusinya terhadap pergerakan nasional dalam beberapa periode.

Retnodhoemilah dibawah kepemimpinan F.L Winter berlangsung selama 5 tahun dengan berbagai dinamika perkembangan yang dilalui. F.L Winter sebagai seorang sastra memberikan ciri khas yang kuat terhadap perwajahan *Retnodhoemilah* yang terwujudkan melalui rubrikasi yang mayoritas berhaluan sastra. Perkembangan *Retnodhoemilah* sendiri di bawah kepemimpinan F.L

Winter berlangsung hingga tanggal 20 Februari 1900, dan kemudian kepemimpinan selanjutnya digantikan oleh orang Cina bernama Tjan Tjiok San.

Retnodhoemilah di bawah kepemimpinan Tjan Tjiok San berlangsung mulai dari tanggal 20 Februari 1900. Kepemimpinan *Retnodhoemilah* di bawah Tjan Tjiok San berlangsung selama 1 tahun, walaupun dalam perkembangannya pada bulan-bulan pertengahan Tjan Tjiok San dibantu oleh Wahidin Sudirohudoso sehingga pada masa pertengahan tahun 1900, *Retnodhoemilah* mempunyai redaktur ganda. Berbeda dengan FL Winter yang lebih memfokuskan pada cerita sastra, Tjan Tjiok San lebih memfokuskan isi *Retnodhoemilah* dengan rubrikasi bernuansa pesan moral dan budi pekerti. *Retnodhoemilah* sendiri di bawah kepemimpinan Tjan Tjiok San berakhir pada 28 Desember 1900 dan kemudian digantikan secara penuh oleh Wahidin Sudirohusodo.

(2) *Retnodhoemilah* di bawah kepemimpinan Wahidin Soedirohosesodo secara tunggal di mulai sejak awal tahun 1901. Pada masa kepemimpinan Wahidin inilah *Retnodhoemilah* mencapai masa keemasan dalam perkembangannya. Wahidin merupakan seorang priyayi desa dan salah seorang di antara murid pribumi pertama yang diterima di sebuah sekolah dasar Eropa dan STOVIA. Kesempatan sekolah tinggi merupakan sarana bagi Wahidin untuk memajukan rakyat. Usaha-usaha yang dilakukan Wahidin meliputi segala bidang salah satunya bidang pendidikan. Tidak terlepas dari itu, usaha-usaha yang dilakukan Wahidin untuk merealisasikan cita-citanya, salah satunya melalui surat kabar *Retnodhoemilah*.

Wahidin Sudirohusodo sebagai redaktur *Retnodhoemilah* memberikan banyak perubahan. Sejak wahidin menjadi redaktur, *Retnodhoemilah* dipenuhi para priyayi Jawa bukan hanya sebagai pelanggan saja namun semakin lama banyak priyayi-priyayi yang akhirnya turut berkontribusi di meja redaksi. Selain itu, sejak Wahidin menjadi redaktur banyak kalangan guru yang turut ikut menyokong kemajuan *Retnodhoemilah*. Para guru tersebut menjadi langganan tetap *Retnodhoemilah*. Mereka yang menjadi langganan bukan hanya bupati-bupati yang hanya bisa baca huruf dan bahasa Jawa, melainkan para priyayi dan anak priyayi yang telah mendapatkan pengajaran Belanda dan melek huruf latin. Wahidin juga memberikan perubahan, mulai dari fisik, bahasa, serta muatan berita yang lebih aktif dan komunikatif. Perubahan rubrikasi juga terlihat dengan perkembangan muatan berita pendidikan yang bertujuan untuk memberikan informasi serta wadah bagi masyarakat untuk beropini mengenai pendidikan yang maju dan bermutu.

(3) Realisasi pemerintah kolonial atas pendidikan yang tercetus melalui politik etis, mewujudkan harapan Wahidin untuk mengembangkan pendidikan bagi bumi putera. Perhatian Wahidin terhadap pendidikan terrealisasikan dengan menjadikan berita-berita pendidikan sebagai rubrikasi unggulan *Retnodhoemilah*. Sebagai rubrikasi unggulan, Wahidin memberikan wadah bagi masyarakat untuk beropini mengenai keberlangsungan pendidikan. Tidak terbatas itu berita-berita mengenai pendidikan dari berbagai daerah juga terliput secara aktif, inovatif serta komunikatif. Tidak hanya menyediakan informasi serta wadah aspirasi,

Retnodhoemilah juga dijadikan Wahidin sebagai media advokasi pendidikan bagi masyarakat bumi putera.

Sebagai media informasi, aspirasi, dan advokasi, *Retnodhoemilah* juga berperan dalam penanaman nilai-nilai hidup melalui gagasan-gagasan pendidikan yang diusung oleh *Retnodhoemilah*. Gagasan pendidikan yang diusung oleh *Retnodhoemilah* didasarkan pada kebudayaan, emansipasi wanita, serta pesan moral dalam kehidupan. Gagasan-gagasan pendidikan yang bernuansa kebudayaan dan emansipasi wanita, menjadikan *Retnodhoemilah* berciri khusus dalam menilai suatu pendidikan. Melalui *Retnodhoemilah*, dapat terlihat bahwa pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari formalitas semata, namun pendidikan harus didasarkan pada adat serta budaya yang ada, karena suatu kebudayaan merupakan cerminan atas identitas bangsa. Pendidikan juga harus bersinergi dengan jiwa sezaman untuk membentuk kekuatan intelektual yang berdampak pada kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurachman Surjomihadrjo. (1986). *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Adurrachman Surjomihardjo dkk. (2002). *Beberapa Segi Perkembangan Pers Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Adurrachman Surjomihardjo. (2008). *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*. Jakarta: Komunitas Bambu. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Andrea Harsono. (2010). *Agama Saya Adalah Jurnalisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burger, D.H. (1983). *Perubahan-perubahan Struktur dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Cribb Robert, Audrey Kahin. (2012). *Kamus Lengkap Sejarah*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Djoko Prakoso. (1988). *Perkembangan Delik Pers di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Flournoy, Don Michael. a.b. Akhmadisyah Naina. (1989). *“Analisa Isi Surat kabar Surat kabar Indonesia”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gottschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hafied Cangara. (2011). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Helius Sjamsuddin. (1996). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Hikmat Kusumaningrat, dkk. (2006). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metdologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Koesworo, FX. dkk. (1994). *Dibalik Tugas Kuli Tinta*. Surakarta: Sebelas Maret University Press dan Yayasan Pustaka.
- Manuel Kaisiepo, “Wahidin Sudirohusodo dan Soetomo Dari Kebangkitan Jawa ke Kebangkitan Nasional”, *Seribu Tahun Nusantara*. Jakarta: Kompas.

- Marwati Joened Poesponegoro. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moertonono, Sumarsaid. (1968). *State and Statecraft in Old Java: A Study of the Later Mataram Period, 16th to 19th Century*. Ithaca, N.Y: Cornell University Press.
- Mohammad Anas. (2003). *Espresi Dua Sosok Pergerakan Kebangsaan Budi Utomo – Perhimpunan Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mirjam Maters. (2003). *Dari Perintah Halus ke Tindakan Keras: Pers Zaman Kolonial Antara Kebebeasan dan Pemberangusan*. Jakarta: Hasta Mitra, Pustaka Utan Kayu, KITLV.
- Nagazumi, Akira. (1989). *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*. Jakarta: Pustaka Utama Graviti.
- Nugroho Notosusanto.(1984). *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Mega Book Store.
- Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Parakitri T. Simbolon. (2007). *Menjadi Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Peerboom, Robert. a.b. Rochady. (1970). *Surat Kabar: Fungsi, Tugas, serta Pengaruhnya didalam Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Pramoedya Ananta Toer. (1985). *Sang Pemula*. Jakarta: Hasta Mitra.
- PWI cab Bandung. *Peranan dan Sumbangan Pers dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Binacipta.
- Rachmadi, F. (1990). *Perbandingan Sistem Pers, Analisa Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. Jakarta: Gramedia.
- Redja Mudyahardjo. (2001). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto Bedjo. (2000). *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial*. Yogyakarta: Tarawang.
- Sanapiyah Faisal. (2007). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sartono Kartodirdjo (1987). *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sartono Kartodirdjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono Kartodirdjo. (1993). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono Kartidirdjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soebagijo. (1977). *Sejarah Pers Indonesia*. Jakarta: Dewan Pers.
- Sudarmanto, Y.B. (1996). *Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung Hingga Syekh Yusuf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suhartono. (2001). *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suparlan, Y.B. (1984). *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsul Basri. (1987). *Pers dan Wartawan Sebagai Pembangkit Kesadaran Bangsa Melawan Penjajah dalam Oka Kusumayudha (Penyunting) Pemasarakatan Pers Nasional Sebagai Pers Pancasila*. Jakarta: Deppen RI.
- Tashadi. (1983). *Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
- Taufik, I. (1977). *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta: PT. Trinity Press.
- Tilaar, H.A.R. (1995). *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995: Suatu Analisis Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. (2000). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Pespektif Studi Kultural*. Magelang: Indonesiatera.
- Tim Penulis. (2002). *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Tim Penulis. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 15*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

- Tim Penulis. (1971). *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*. Jakarta: Serikat Penerbit Surat kabar.
- Tim Penulis. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Balai Pustaka: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penulis. (1978). *Surat kabar Indonesia Pada Tiga Zaman*. (Tanpa Kota)
- Tim Periset. (2008). *Seabad Pers Kebangsaan*. Yogyakarta: I BOEKOE.
- Tim Periset. (2007). *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia*. Yogyakarta: I BOEKOE.
- Tribuana Said. (1988). *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Warto dkk.(1999). *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Di Jawa Tengah*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Yudi Latif, Negara Paripurna: *Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2012.

Surat Kabar:

- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 17 Mei 1895. No. 1, Tahun I.
- Retnodhoemilah*, edisi Djoemahat, 9 Oktober 1896. No. 80, Tahun II.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 21 Februari 1899. No. 15, Tahun V.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 21 Maret 1899. No. 3, Tahun V.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 23 Februari 1900. No. 2, Tahun VI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 25 Februari 1900. No. 12, Tahun VI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 03 Juli 1900. No. 32, Tahun VI.
- Retnodhoemilah*, edisi Djoemahat, 6 Juli 1900. No. 34, Tahun VI.
- Retnodhoemilah*, edisi Djoemahat, 13 Juli 1900. No. 5, Tahun VI.
- Retnodhoemilah*, edisi Raboe, 28 Desember 1900. No. 103, Tahun VI.

- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 4 Januari 1901. No. 1, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi , Selasa 11 Januari 1901. No. 3, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Saptoe, 15 Januari 1901. No. 4, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Djoemahat 24 Februari 1901. No. 17, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Djoemahat 8 Maret 1901. No. 17. Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa 23 April 1901. No. 30, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa 30 April 1901. No. 32, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Jumat, 3 Mei 1901. No. 33. Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Jumat 24 Mei 1901. No. 39, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Jumat, 7 Juni 1901. No. 43, Tahun VII.
- Retnodhoemilah* edisi Jumat, 5 Juli 1901. No. 51, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 3 September 1901. No. 68, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa 3 Desember 1901. No. 69, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Djoemahat, 7 April 1905. No. 27, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa , 3 Januari 1905. No. 1, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Jumat 3 Maret 1905. No. 13, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa, 2 Mei 1905. No. 32, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa 31 Oktober 1905. No. 89, Tahun VII.
- Retnodhoemilah*, edisi Saptoe 5 Desember 1905. No. 90, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Saptoe 12 Desember 1905. No. 92, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa,15 Desember 1905. No. 93, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa 29 Desember 1905. No. 96, Tahun XI.
- Retnodhoemilah*, edisi Selasa 3 Januari 1906. No. 1, Tahun XII.

Retnodhoemilah, edisi Selasa, 10 Januari 1906. No. 3, Tahun XII.

Retnodhoemilah, edisi Saptoe, 3 November 1906. No. 85, Tahun XII.

Retnodhoemilah, edisi Rabu 7 November 1906. No. 87, Tahun XII.

Artikel Ilmiah:

Rhoma Dwi Aria Yuliantri, Pers: Rumas Zaman, Rumah Bangsa. Disampaikan dalam seminar HMPS UNY dengan tema “Kebebasan Pers dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Nasional”, Yogyakarta, 21 November 2012.

Sutrisno Budiharto, (2005) “Menengok Kiprah Suku Tionghoa dalam Sejarah Pers di Indonesia”, *Jawa Pos*, edisi 11 Februari.

Internet:

www.bphn.go.id tentang Undang-Undang No. 9 Tahun 1998, diakses pada Rabu, 27 Mei 2015, pukul 11:10.